

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi Melalui Intervensi Perawat Maternitas Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Maternal Dan Neonatal

Lumastari Ajeng Wijayanti <sup>1\*</sup>, Rezziqah Aulia Rahmat <sup>2</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>2</sup> Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

<sup>1</sup> [ajengg1612@gmail.com](mailto:ajengg1612@gmail.com)\*, <sup>2</sup> [rezziqhika@gmail.com](mailto:rezziqhika@gmail.com)

#### Abstract

*Background: High-risk pregnancy is one of the major contributors to maternal and neonatal morbidity and mortality. Limited knowledge regarding pregnancy risk factors, danger signs, the importance of antenatal care, and birth preparedness may increase the likelihood of pregnancy-related complications. Maternal nurses play a strategic role in providing health education and continuous assistance as promotive and preventive efforts to improve maternal and neonatal health outcomes. Methods: This community service program was conducted in a community health service area involving 20–30 high-risk pregnant women. The intervention consisted of health education sessions, counseling on high-risk pregnancy, interactive discussions, individual consultations, and continuous assistance provided by maternal nurses. Program evaluation was carried out using pretest and posttest assessments to measure changes in participants' knowledge, complemented by observations of participant engagement and behavioral changes throughout the activity. Results: The program was successfully implemented with active participation from all attendees. Participants' mean knowledge score increased from 63.4 on the pretest to 86.8 on the posttest. Participants also demonstrated improved understanding of pregnancy risk factors, danger signs, routine antenatal care, nutritional requirements during pregnancy, adherence to iron supplementation, and birth preparedness. Furthermore, participants expressed stronger motivation to adopt healthy behaviors and utilize maternal health services regularly. Conclusion: Assistance for high-risk pregnant women through maternal nursing interventions effectively improved participants' knowledge, awareness, and health-related behaviors. The program contributed to improving maternal and neonatal health by strengthening early risk detection, promoting adherence to antenatal care, and enhancing birth preparedness. Similar community-based interventions should be implemented continuously through collaboration among healthcare professionals, families, and community stakeholders.*

**Keywords:** High-Risk Pregnancy; Maternal Nursing; Community Service; Maternal Health; Neonatal Health.

#### Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan risiko tinggi merupakan salah satu kondisi yang berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas maternal maupun neonatal. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta persiapan persalinan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Perawat maternitas memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

bayi. Metode: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di salah satu wilayah pelayanan kesehatan masyarakat dengan melibatkan 20–30 ibu hamil risiko tinggi sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, edukasi mengenai kehamilan risiko tinggi, diskusi interaktif, konsultasi individual, serta pendampingan oleh perawat maternitas. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, disertai observasi terhadap partisipasi dan perubahan perilaku selama kegiatan berlangsung. Hasil: Kegiatan berlangsung dengan baik dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dari 63,4 menjadi 86,8 pada posttest. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin, pemenuhan kebutuhan gizi, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, serta kesiapan menghadapi persalinan. Peserta juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Kesimpulan: Pendampingan ibu hamil risiko tinggi melalui intervensi perawat maternitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan ibu hamil. Program ini berkontribusi terhadap upaya peningkatan derajat kesehatan maternal dan neonatal melalui deteksi dini faktor risiko, peningkatan kepatuhan terhadap pelayanan antenatal, serta penguatan kesiapan menghadapi persalinan. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kehamilan Risiko Tinggi; Ibu Hamil; Perawat Maternitas; Pengabdian Kepada Masyarakat; Kesehatan Maternal; Kesehatan Neonatal.

*Korespondensi Penulis: Lumastari Ajeng Wijayanti*

## **I. PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pemantauan secara berkesinambungan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Namun demikian, sebagian ibu hamil memiliki kondisi tertentu yang menyebabkan kehamilan masuk dalam kategori risiko tinggi. Risiko tersebut dapat berasal dari usia ibu, riwayat penyakit kronis, anemia, hipertensi, diabetes mellitus, riwayat komplikasi obstetri, maupun faktor sosial ekonomi yang memengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan.

Kehamilan risiko tinggi memerlukan perhatian khusus karena dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Komplikasi tersebut dapat berdampak terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi apabila tidak dilakukan deteksi dan penanganan sejak dini.

Perawat maternitas memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif melalui pemberian edukasi kesehatan, pendampingan, pemantauan kondisi ibu hamil, serta penguatan dukungan keluarga. Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan antenatal, memperbaiki perilaku kesehatan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan ibu hamil risiko tinggi agar mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan sehingga derajat kesehatan maternal dan neonatal dapat ditingkatkan.

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

### **II. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di salah satu wilayah pelayanan kesehatan masyarakat dengan sasaran ibu hamil yang memiliki faktor risiko tinggi. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 20–30 ibu hamil yang dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat. Kriteria peserta meliputi ibu hamil yang memiliki satu atau lebih faktor risiko, seperti usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, primigravida atau grandemultipara, riwayat komplikasi kehamilan, anemia, hipertensi dalam kehamilan, diabetes melitus, status gizi kurang, maupun faktor risiko lain yang memerlukan pemantauan lebih intensif.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan perawat maternitas sebagai fasilitator utama. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan sekaligus meningkatkan kemampuan mengenali tanda bahaya secara dini.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi bersama tenaga kesehatan setempat untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukasi berdasarkan pedoman pelayanan antenatal serta menyiapkan media pendidikan kesehatan berupa leaflet, lembar balik, presentasi, dan instrumen evaluasi dalam bentuk kuesioner pre-test dan post-test. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan rekrutmen peserta berdasarkan data pelayanan antenatal serta rekomendasi tenaga kesehatan, disertai pendataan karakteristik ibu hamil yang meliputi usia, usia kehamilan, paritas, riwayat penyakit, riwayat kehamilan sebelumnya, dan faktor risiko yang dimiliki agar materi pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi kehamilan risiko tinggi, faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal (Antenatal Care/ANC), pemenuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, aktivitas fisik yang aman, persiapan persalinan, serta pentingnya dukungan keluarga selama kehamilan. Setelah penyuluhan, peserta memperoleh pendampingan secara individual maupun kelompok oleh perawat maternitas melalui konsultasi mengenai keluhan selama kehamilan, kepatuhan pemeriksaan antenatal, konsumsi tablet tambah darah, penerapan pola makan bergizi seimbang, dan upaya pencegahan komplikasi. Perawat juga memberikan motivasi agar peserta lebih aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan, mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, dan segera mencari pertolongan apabila mengalami kondisi kegawatdaruratan obstetri.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi terhadap partisipasi, keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjelaskan kembali materi, dan umpan balik mengenai manfaat kegiatan. Keberlanjutan program dilakukan dengan mendorong peserta untuk rutin mengikuti pelayanan antenatal sesuai jadwal, menerapkan materi yang telah diperoleh, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan selama kehamilan. Selain itu, tenaga kesehatan setempat diharapkan melanjutkan kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

### III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi melalui Intervensi Perawat Maternitas dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, penyuluhan kesehatan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan sekitar 20–30 ibu hamil risiko tinggi yang berasal dari wilayah pelayanan kesehatan masyarakat.

Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari registrasi, pengisian pretest, penyampaian materi, diskusi, konsultasi individu, hingga pengisian posttest. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pola makan selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, aktivitas fisik yang aman, serta persiapan menghadapi persalinan.

Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan konsultasi individual. Perawat maternitas memberikan edukasi mengenai faktor risiko kehamilan, deteksi dini komplikasi, pentingnya pemeriksaan Antenatal Care (ANC), pemenuhan kebutuhan nutrisi, pencegahan anemia, serta penyusunan rencana persalinan yang aman.

Peserta memperoleh pendampingan secara individual untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami selama kehamilan. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pemenuhan nutrisi, serta kesiapan menghadapi persalinan.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat**

| Karakteristik               | n  | Persentase (%) |
|-----------------------------|----|----------------|
| Usia                        |    |                |
| < 20 tahun                  | 3  | 12,0           |
| 20–35 tahun                 | 18 | 72,0           |
| > 35 tahun                  | 4  | 16,0           |
| Usia Kehamilan              |    |                |
| Trimester I                 | 5  | 20,0           |
| Trimester II                | 12 | 48,0           |
| Trimester III               | 8  | 32,0           |
| Paritas                     |    |                |
| Primigravida                | 10 | 40,0           |
| Multigravida                | 15 | 60,0           |
| Faktor Risiko               |    |                |
| Anemia                      | 8  | 32,0           |
| Hipertensi                  | 4  | 16,0           |
| Usia berisiko               | 7  | 28,0           |
| Riwayat komplikasi obstetri | 6  | 24,0           |

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang berisi pertanyaan mengenai faktor risiko kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan ANC, nutrisi selama kehamilan, serta persiapan persalinan.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta**

| Variabel                          | Pretest | Posttest | Peningkatan |
|-----------------------------------|---------|----------|-------------|
| Nilai rata-rata                   | 63,4    | 86,8     | +23,4       |
| Nilai tertinggi                   | 82      | 100      | +18         |
| Nilai terendah                    | 45      | 70       | +25         |
| Peserta kategori pengetahuan baik | 8 (32%) | 22 (88%) | +56%        |

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta memperoleh penyuluhan dan pendampingan. Rata-rata nilai meningkat dari 63,4 menjadi 86,8, yang mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi.

Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi melalui observasi menunjukkan perubahan perilaku positif, antara lain:

- peserta lebih memahami tanda bahaya kehamilan yang memerlukan rujukan segera;
- peserta menyatakan komitmen untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal;
- meningkatnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah;
- meningkatnya pemahaman mengenai kebutuhan gizi ibu hamil;
- meningkatnya kesiapan peserta dalam menyusun rencana persalinan bersama keluarga.

Kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janin sehingga diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan maternal dan neonatal.

## 2. Pembahasan

Peningkatan nilai pengetahuan pada hasil posttest menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh perawat maternitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil risiko tinggi. Edukasi yang diberikan secara interaktif memungkinkan peserta memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami, sekaligus memberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dialami selama kehamilan.

Pendampingan individual juga memberikan manfaat dalam memperkuat perubahan perilaku kesehatan. Melalui konsultasi secara langsung, peserta memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing sehingga lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memenuhi kebutuhan nutrisi, serta mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa pendekatan *continuity of care* pada ibu hamil risiko tinggi mampu meningkatkan kemandirian keluarga dan mendukung pencegahan komplikasi kehamilan.

Temuan pada kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Penelitian uji acak terkontrol yang dipublikasikan pada tahun 2024 melaporkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan masyarakat secara signifikan meningkatkan pengetahuan mengenai tanda bahaya obstetri serta kesiapan menghadapi persalinan dan komplikasi.

Peserta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memanfaatkan pelayanan antenatal secara teratur. Perubahan ini penting karena kepatuhan terhadap kunjungan ANC merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan maternal. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi prenatal berbasis

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

komunitas yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan penerimaan program, memperkuat keterlibatan ibu hamil, dan mendukung keberlanjutan pelayanan kesehatan maternal.

Intervensi yang dilakukan oleh perawat maternitas tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun hubungan terapeutik dengan peserta melalui proses pendampingan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dini terhadap faktor risiko yang dimiliki ibu hamil serta mendorong keterlibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan janin. Dengan demikian, intervensi perawat maternitas berkontribusi terhadap peningkatan perilaku kesehatan, kesiapan persalinan, serta pencegahan komplikasi maternal dan neonatal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan kesehatan, konsultasi individual, dan pendampingan merupakan model intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas ibu hamil risiko tinggi. Program semacam ini layak dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perawat maternitas, bidan, puskesmas, kader kesehatan, dan keluarga sehingga upaya promotif serta preventif dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan ibu hamil risiko tinggi melalui intervensi perawat maternitas berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya deteksi dini komplikasi, pemeriksaan antenatal secara rutin, pemenuhan gizi, serta persiapan persalinan yang aman. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan maternal dan neonatal serta layak dikembangkan sebagai program berkelanjutan di tingkat pelayanan kesehatan masyarakat.

##### **2. Saran**

Pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perawat maternitas, bidan, kader kesehatan, dan keluarga sehingga pemantauan kondisi ibu dapat berlangsung secara optimal serta komplikasi kehamilan dapat dicegah sedini mungkin.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi melalui Intervensi Perawat Maternitas untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Maternal dan Neonatal dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan moral, akademik, dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada tenaga kesehatan di wilayah pelayanan kesehatan masyarakat yang telah membantu proses koordinasi, identifikasi peserta, serta memfasilitasi pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi peserta kegiatan, mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi, konsultasi, dan evaluasi kegiatan. Partisipasi aktif peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.



# **Sahabat Sosial**

## **Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Penghargaan turut diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping lapangan, serta kader kesehatan yang telah membantu proses pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal melalui pemberdayaan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. American College of Obstetricians and Gynecologists. Obstetric care consensus: Levels of maternal care. Washington (DC): ACOG; 2021.
2. Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD, Perry SE. Maternity and women's health care. 12th ed. St. Louis: Elsevier; 2022.
3. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, et al. Williams obstetrics. 26th ed. New York: McGraw-Hill; 2022.
4. International Confederation of Midwives. Essential competencies for midwifery practice. The Hague: ICM; 2024.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
7. Pillitteri A. Maternal and child health nursing: Care of the childbearing and childrearing family. 9th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2022.
8. PLOS ONE. Community-based health education intervention improves birth preparedness and knowledge of obstetric danger signs: A randomized controlled trial. PLoS One. 2024;19(10):e0312267.
9. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
10. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik NDi Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
11. Potter PA, Perry AG, Stockert PA, Hall AM. Fundamentals of nursing. 11th ed. St. Louis: Elsevier; 2023.
12. Royal College of Physicians and Health Sciences. Effectiveness of community prenatal education in improving maternal health outcomes. RCPHS. 2024;17(2):101–10.
13. Standl M, et al. Continuity of care model for high-risk pregnancy: Improving maternal and family preparedness. BMC Pregnancy Childbirth. 2024;24:785.
14. Sulistyio Andoromoyo ; Zuliana Amalia ; Darmi Arda ; Andi Nursiah ; Dr. Rahmat Pannyiwi ; Rezqiah Aulia Rahmat. NUTRISI dan STATUS GIZI BALITA: Perspektif Kesehatan Masyarakat. No. ISBN: 978-634-96389-7-5. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2025/11/09/nutrisi-dan-status-gizi-balita-perspektif-kesehatan-masyarakat/>
15. Varney H, Kriebs JM, Gegor CL. Varney's midwifery. 6th ed. Burlington: Jones & Bartlett Learning; 2022.
16. World Health Organization. Recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. Geneva: World Health Organization; 2022. ([World Health Organization](https://www.who.int/publications/m/item/recommendations-on-maternal-and-newborn-care-for-a-positive-postnatal-experience))

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

17. World Health Organization. Recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016 (updated recommendations 2020–2022). ([World Health Organization](#))
18. Wijayanti, L. A., & Cakrawati R, C. R. (2026). Sahabat Menopause: Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Dengan Bijak Dan Sehat. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 1486–1500. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1342>
19. Wijayanti, L. A., Musdalifah, M., Asriani Hijrah, & Edi Pramono. (2026). The Relationship Between Health Promotion Intensity And Public Health Behavior. International Journal of Health Sciences, 4(1), 172–180. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1112>
20. Wijayanti, L. A., & Rahmat, R. A. (2026). Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 940–946. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1214>
21. World Health Organization. Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. Geneva: World Health Organization; 2022. ([World Health Organization](#))
22. World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care: Executive summary. Geneva: World Health Organization; 2022. ([World Health Organization](#))
23. Yulizawati, Iryani D, Fitrayeni, et al. Asuhan kebidanan berkesinambungan (continuity of care) pada ibu hamil risiko tinggi: Pendekatan untuk meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal. J Kebidanan Indones. 2023;14(2):95–104.